

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sudah cukup lama digunakan dan telah menjadi metode penelitian tradisional. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel tertentu secara obyektif dan dapat diuji secara statistik untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2022:37) hubungan kausal adalah hubungan antara variabel yang bersifat sebab-akibat.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat) adalah Kepuasan Kerja (Y) dan tiga variabel independen (variabel bebas), yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3).

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik atau isu permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran penelitian untuk mencari jawaban atau solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Sugiyono (2017:41) juga menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu variabel tertentu dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang diteliti adalah salah satu industri kreatif yaitu Karel Entertainment, dengan permasalahan yang diteliti meliputi Kepuasan Kerja (Y), Gaya Kepemimpinan Transformasional (X₁), Komitmen Organisasi (X₂), dan Disiplin Kerja (X₃).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data atau informasi bagi peneliti. Moleong (2013:132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang akan dijadikan sumber data adalah karyawan tetap Karel Entertainment. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di Karel Entertainment.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian dapat mencakup berbagai hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi terkait dapat dikumpulkan dan kesimpulan dapat ditarik. Variabel bisa berupa atribut yang terkait dengan bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, seperti atribut dari orang, atribut dari objek, atau variabel dalam bisnis atau kegiatan lainnya.

Penelitian ini akan menguji dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah Kepuasan Kerja (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3).

Berkaitan dengan penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Menurut Alshitri (2013:5) kepuasan kerja merupakan sikap dan persepsi individu terhadap pekerjaannya, termasuk sejauh mana mereka memiliki niat untuk tetap bekerja dalam posisi tersebut.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1) Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menurut Yukl (2013:313) gaya kepemimpinan transformasional merupakan suatu keadaan di mana para pengikut memiliki rasa kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat pada pemimpin mereka, dan mereka merasa termotivasi untuk bekerja lebih keras dari yang diharapkan.

2) Komitmen Organisasi (X_2)

Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:165) komitmen organisasi merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap perusahaan dan tujuan-tujuannya.

3) Disiplin Kerja (X_3)

Menurut Agustini (2019:81) disiplin kerja merupakan kemauan dan kepatuhan untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku di instansi atau perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel (Y, X₁, X₂, X₃)	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
Kepuasan Kerja Alshitri (2013)	Kepuasan kerja merupakan sikap dan persepsi individu terhadap pekerjaannya, termasuk sejauh mana mereka memiliki niat untuk tetap bekerja dalam posisi tersebut.	1. Kepuasan terhadap Gaji 2. Kepuasan terhadap Promosi 3. Kepuasan terhadap Rekan Kerja 4. Kepuasan terhadap Pekerjaan itu Sendiri 5. Kepuasan terhadap Atasan	KK1, KK2 KK3, KK4 KK5, KK6 KK7, KK8 KK9, KK10	Skala Ordinal
Gaya Kepemimpinan Transformasional Yukl (2013)	Gaya kepemimpinan transformasional merupakan suatu keadaan di mana para pengikut memiliki rasa kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat pada pemimpin mereka, dan mereka merasa termotivasi untuk bekerja lebih keras dari yang diharapkan.	1. Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>) 2. Pertimbangan Individual (<i>Individualized Consideration</i>) 3. Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>) 4. Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	GKT1, GKT2 GKT3, GKT4 GKT5, GKT6 GKT7, GKT8	Skala Ordinal
Komitmen Organisasi Kreitner dan Kinicki (2014)	Komitmen organisasi merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap perusahaan dan	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>) 2. Komitmen Kontinu (<i>Continue Commitment</i>)	KO1, KO2 KO3, KO4	Skala Ordinal

Variabel (Y, X ₁ , X ₂ , X ₃)	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
	tujuan-tujuannya.	3. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	KO5, KO6	
Disiplin Kerja Agustini (2019)	Disiplin kerja merupakan kemauan dan kepatuhan untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku di instansi atau perusahaan yang bersangkutan.	1. Tingkat Kehadiran 2. Tata Cara Kerja 3. Ketaatan pada Atasan 4. Kesadaran Bekerja 5. Tanggung Jawab	DK1, DK2 DK3, DK4 DK5, DK6 DK7, DK8 DK9, DK10	Skala Ordinal

2. Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017:7) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan memberikan informasi berupa nilai pada jawaban responden. Berdasarkan penjelasan di atas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa suatu nilai pada jawaban responden. Berikut ini merupakan kriteria penilaian yang digunakan pada skala ordinal.

Tabel 7
Kriteria Penilaian dalam Skala Ordinal

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:93)

D. Populasi dan Sampel

Untuk melakukan penelitian yang tepat, sangat penting untuk menetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang ditetapkan melalui kriteria tertentu yang akan diklasifikasikan ke dalam objek tersebut, dan dapat mencakup orang, dokumen, atau catatan yang dianggap sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Karel Entertainment yang berjumlah 60 orang. Komposisi karyawan tetap Karel Entertainment dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Komposisi Karyawan Tetap Karel Entertainment

No.	Jabatan	Jumlah
1	Musisi	30
2	Penari	20
3	<i>Crew</i>	10
Jumlah Karyawan		60

Sumber: Data Sekunder yang Diolah oleh Peneliti (2023)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili, karena kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi keseluruhan populasi.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, diperlukan teknik *sampling*. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di Karel Entertainment, yaitu sebanyak 60 orang responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi dengan menerapkan metode *non probability sampling* dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2022:84) metode *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung di Gedung Pertemuan Pesta Adat Batak tempat Karel Entertainment tampil sebagai objek penelitian. Tujuan dari pengumpulan data primer ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan terkini. Berikut adalah data yang akan diperoleh melalui penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang terkait dengan penelitian secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung di lokasi penelitian, yaitu Gedung-Gedung Pertemuan Pesta Adat Batak di sekitar wilayah Jabodetabek, di mana Karel Entertainment tampil.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh

pemahaman tentang masalah yang umumnya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, seperti pimpinan, manajer, musisi, penari, dan *crew* di Karel Entertainment untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang diteliti.

c. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan kuesioner melibatkan pengajuan pertanyaan tertulis dengan angket yang didistribusikan kepada responden. Kuesioner ini akan menggunakan model pernyataan tertutup, di mana opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari opsi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada karyawan tetap Karel Entertainment.

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain. Contoh data sekunder adalah jumlah karyawan, tingkat *turnover* karyawan, tingkat absensi dan keterlambatan karyawan, dan profil perusahaan. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti dapat menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Perpustakaan

Untuk memperoleh data sekunder, peneliti dapat menggunakan literatur-literatur dan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan

penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

b. Jurnal

Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Secara umum, instrumen penelitian dapat merujuk pada semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis secara objektif dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala ordinal, kemudian disebarkan kepada karyawan tetap Karel Entertainment dalam bentuk *Google Form*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah analisis

data. Analisis data melibatkan beberapa kegiatan, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah/*valid* atau tidak. Untuk mencari validitas, perlu dilakukan korelasi antara skor pada setiap pernyataan dengan skor total dari semua pernyataan. Jika koefisien korelasi positif, maka item tersebut dianggap *valid*, sedangkan jika koefisien korelasi negatif, maka item tersebut dianggap tidak *valid* dan harus dihapus atau diganti dengan pernyataan yang diperbaiki. Untuk menghitung nilai korelasi, peneliti dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* seperti berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Jumlah butir pernyataan

Y = Skor total semua variabel kuisisioner

Dalam melakukan uji validitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan *valid*.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak *valid* dan harus dihilangkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang ingin diukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi seluruh pernyataan dalam kuesioner secara bersama-sama. Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25.0, dengan teknik pengukuran menggunakan Cronbach's Alpha $> 0,60$. Persamaan untuk menghitung Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2022:132)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber: Hek (2021:63)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeks jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015:134)

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan uji asumsi klasik untuk mengukur apakah terdapat penyimpangan data atau tidak melalui nilai distribusi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Sugiyono (2022:172) uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:161) model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau memiliki penyebaran data statistik yang merata pada sumbu diagonal dari grafik distribusi. Adapun rumus uji normalitas seperti berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Significance* Monte Carlo, dengan ketentuan nilai signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang dimaksudkan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan multikolinieritas, dapat diuji dengan koefisien korelasi pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:183)

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Variabel independen
Y	= Variabel dependen

Dengan memanfaatkan fasilitas pengujian yang disediakan oleh *software* SPSS, juga akan digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dan *tolerance* sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Di mana R^2 merupakan koefisien determinasi jika variabel independen ke-i prediksi dan variabel-variabel lainnya. Dalam melakukan uji multikolinieritas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai *tolerance*
 - a) Apabila nilai *tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
 - b) Apabila nilai *tolerance* < 0,10, maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - a) Apabila nilai VIF < 10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b) Apabila nilai VIF > 10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan, maka dikatakan Heteroskedastisitas. Grafik *Scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *Scatterplot* dengan menggunakan perangkat

SPSS 25. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas, apabila grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik yang tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Uji ini dapat digunakan untuk menilai keakuratan model yang telah dibuat. Uji linearitas juga diperlukan sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi atau regresi. Menurut Ghozali (2013:166) uji linear penting untuk memastikan bahwa spesifikasi model yang digunakan telah benar atau belum.

Uji linearitas dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$y = ax + b$$

Keterangan:

y = Nilai absorbansi sampel

a = Nilai *slope*

x = Konsentrasi sampel

b = Nilai intersep

Uji linearitas digunakan sebagai persyaratan dalam melakukan analisis korelasi atau regresi. Jika nilai signifikansi dari uji ini lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:286) arah hubungan dapat dinyatakan sebagai positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan dapat dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan tersebut. Berikut ini merupakan rumus koefisien korelasi.

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:191)

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Koefisien Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Koefisien Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar variabel dikatakan negatif.

Adapun interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Dalam kasus ini, variabel dependen adalah Kepuasan Kerja (Y), sedangkan variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3). Regresi berganda digunakan ketika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GKT} + \beta_2 \text{KO} + \beta_3 \text{DK} + \varepsilon$$

Sumber: Purnomo (2016:61)

Keterangan:

Y	= Kepuasan kerja
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi gaya kepemimpinan transformasional
β_2	= Koefisien regresi komitmen organisasi
β_3	= Koefisien regresi disiplin kerja
GKT	= Gaya kepemimpinan transformasional
KO	= Komitmen organisasi
DK	= Disiplin kerja
ε	= <i>Error term</i>

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan tentang keadaan

populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam konteks ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di Karel Entertainment. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2013:98) menjelaskan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk melakukan uji t, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n - K$, kemudian nilai tabel t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang dihitung. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Uji parsial (uji t) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:187)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2013:98) menjelaskan bahwa penggunaan uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, peneliti harus menghitung nilai F_{tabel} dan F_{hitung} dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - K$.

Uji simultan (uji F) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Sumber: Sugiyono (2022:192)

Keterangan:

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi, dan disiplin kerja tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi, dan disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja karyawan Karel Entertainment.

Dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pada intinya, koefisien determinasi

digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menangani variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, dan semakin mendekati nilai 1, berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang hampir seluruhnya dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dan signifikan dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dan sebaliknya.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:320)

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi